



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



KURIKULUM MERDEKA: MENGGAGAS PENDIDIKAN YANG MEMPERSIAPKAN GENERASI BANGSA

Izharuddin Muhammad Isfahani*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: Izharuddinmuhammadisfahani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai kurikulum merdeka yang mempunyai tujuan atau visi misi bagi generasi bangsa untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Setiap guru bisa memanfaatkan kurikulum sebagai pedoman dalam menjalankan proses mengajar. Kurikulum merdeka mempunyai kelebihan yaitu lebih mengacu pada bahan yang pokok dan perkembangan kemampuan peserta didik pada tahapnya. Proses belajar diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif karena metode ini merupakan penelitian yang pada prosesnya menghasilkan data deskriptif, artinya data yang diperoleh disajikan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan objek yang diamati atau diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah para pendidik diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada para peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; metode kualitatif; guru; peserta didik

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah rencana pembelajaran untuk mempersiapkan anak-anak muda agar setelah mereka menyelesaikan pendidikan, mereka dapat beradaptasi dan menjadi bagian dari masyarakat yang bermanfaat. Menurut (Maba & Mantra, 2018) sebagai rencana pendidikan, kurikulum selalu berhubungan dengan kebudayaan negara berdasarkan pengalaman masa lalu dengan masa sekarang dan berdasarkan prediksi masa depan. Perubahan rencana belajar mengajar bukanlah pergeseran jadwal yang harus dilakukan, tetapi dilakukan jika situasi memerlukan perubahan karena terdapat perkembangan yang terjadi. Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam

membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Kurikulum harus dijalankan berdasarkan apa yang telah direncanakan untuk membuat siswa tampil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran demi tercapainya mencapai tujuan dan sasaran kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sehingga pemerintah harus merancanginya sesuai perkembangan zaman. Dengan situasi yang sangat dinamis ini, diperlukan transformasi pembelajaran untuk peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, seperti yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan mengadopsi kebijakan baru, yaitu merdeka belajar. Merdeka belajar diciptakan untuk mengubah konsep pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada pengajar. Jika pengajar dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Saat ini, kebutuhan akan kurikulum yang cocok dengan perkembangan zaman sangat krusial dalam menghadapi masyarakat 5.0 yang menghadapi tantangan dari era Revolusi Industri 4.0 sehingga dapat berkompetisi di tingkat global (Marisa, 2021).

Merdeka belajar yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah tanggapan terhadap keluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih dikurangi mulai dari pengurusan sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Peserta didik tidak terikat oleh program atau kebijakan dari sekolah. Kurikulum merdeka disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat era 5.0. Oleh karena itu, kurikulum yang sesuai di masyarakat 5.0 tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan hidup tetapi juga untuk mengetahui asal-usul penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup. Karena pengembangan kurikulum merdeka sangat krusial dan diharapkan guru mampu mengimplementasikan di dalam kelas (Uno, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi konsep kemandirian pengajaran untuk menghadapi zaman perkembangan masyarakat 5.0. Dengan penerapan kurikulum merdeka, sekolah diharapkan menghasilkan lulusan yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Merdeka belajar menjadi sebuah inovasi terbaru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk membuat proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih produktif dan hemat waktu. Dampak positif kemerdekaan belajar ditujukan kepada pengajar,

siswa, dan bahkan orang tua siswa. Guru dan murid memiliki peran utama sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain, pendeta bukan hanya sumber pengetahuan bagi murid. Namun, mereka harus bekerja sama untuk menemukan pengetahuan yang diperlukan oleh murid. Oleh karena itu dapat dikatakan peran pendeta adalah menjadi sangat penting dalam keberhasilan murid mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Baharuddin, 2021). Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat mengembangkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan peluang sepenuhnya kepada guru untuk menggali konsep-konsep kreatifnya dalam mengajar dan murid memiliki kesempatan sepenuhnya untuk berkembang (Suryaman, 2020). Guru dapat menggunakan seluruh energinya untuk mengajar siswa karena tidak lagi terbebani dengan tugas administrasi yang sulit. Guru dengan gagasan-gagasan inovatif dalam mengajar akan membuat siswa merasa gembira dalam proses belajar karena pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Penting untuk diingat bahwa belajar sendiri bukan berarti memberikan kebebasan total tetapi meminta guru untuk membimbing dan bertanggung jawab pada murid-muridnya. Guru yang berkualifikasi dapat mengembangkan bakat dan minat murid dengan baik. Guru merupakan peran utama dalam pengembangan kurikulum bebas ini, semua pihak terutama kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif lebih fokus pada pengamatan fenomena dan menggali makna dari fenomena tersebut. Penelitian dengan metode kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan penggunaan kata dan kalimat. Semua informasi dikumpulkan dengan metode yang terstruktur dan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan bahan bacaan dalam penelitian ini adalah (1) mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang dibahas (2) meneliti bahan bacaan yang telah diperoleh dan menyimpulkan isi pembahasan mengenai kurikulum merdeka sebagai pedoman untuk menjalankan proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah agar para guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang berbeda-beda. Kurikulum ini fokus pada isi yang penting agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kebebasan

berpikir. Inti yang paling penting dari kebebasan berpikir ini ditujukan kepada guru. Kurikulum merdeka memberikan variasi dan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Guru diharapkan untuk sepenuhnya memahami konsep dari kurikulum merdeka ini. Dengan itu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah.

Kurikulum merupakan faktor utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran menerapkan kurikulum yang diubah adalah topik yang sangat penting bagi guru karena perubahan dan pembaruan dokumen serta kurikulum membutuhkan pemahaman penuh guru untuk melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, guru berkesempatan menguasai materi dalam pelajaran dan tidak terburu-buru ke materi berikutnya. Dengan demikian, dengan siswa dapat memahami konsep lebih dalam. Siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan pilihan, bakat dan impiannya. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan perkembangan (Mariati, 2021). Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran untuk para peserta didik. Dengan ilmu pengetahuan, pengalaman dan kompetensi yang mereka miliki, setiap guru menjadi pusat perhatian dari semua upaya pengembangan kurikulum. Guru yang terlibat dalam penyelenggaraan kurikulum memiliki banyak peran dan tanggung jawab. Guru harus selalu berusaha untuk membimbing pengajaran dan mengawasi siswanya saat mereka mengembangkan minat dan keterampilannya. Guru harus menyiapkan RPP dan kurikulum dalam kerangka kurikulum pendahuluan karena merupakan tanggung jawab guru untuk mengimplementasikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kurikulum merdeka mempunyai tujuan yaitu untuk memecahkan masalah pendidikan. Keberadaan kurikulum mengarah pada pengembangan kekuatan dan kompetensi siswa. Program pelatihan ini berfungsi untuk mengembangkan potensi. Salah satunya adalah pembelajaran yang dirancang relevan dan interaktif. Salah satu peluang pembelajaran interaktif adalah pembuatan proyek. Pembelajaran ini meningkatkan minat siswa dan memungkinkan mereka untuk menciptakan masalah yang muncul di lingkungan. Selain itu, sangat penting untuk melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum agar kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Kurikulum merdeka juga memberikan hak kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengelola program sesuai dengan karakteristik sekolah. Program kurikulum merdeka juga lebih relevan dan interaktif, ketika pembelajaran terjadi melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, bagi siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan setelah lulus, seperti kerja sama tim, dan untuk kerja produktif seumur hidup. Kurikulum merdeka juga mempunyai kelebihan, yaitu:

1. Lebih sederhana dan penting

Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa terburu-buru lebih diterima oleh siswa. Pembelajaran mendalam dengan desain yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar

2. Lebih merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi kriteria desain pelajaran. Konsep kurikulum merdeka memberikan kemandirian guru dalam membentuk pendidikan berdasarkan kebutuhan dan hasil pendidikan. Proses pembelajaran berbasis kebutuhan, jika dilaksanakan akan lebih baik daripada jika dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa.

3. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak positif jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran interaktif, siswa menjadi tertarik dan meningkatkan keterampilan mereka. Melalui pembelajaran interaktif melalui pembuatan proyek, siswa berpartisipasi aktif dalam pengembangan isu-isu yang lazim di lingkungan.

Kurikulum merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam, karena jam pelajarannya adalah satu jam untuk kegiatan intrakurikuler sekolah dan satu jam untuk penguatan profil Pancasila. Belajar mandiri juga merupakan keunggulan dari program belajar mandiri. Mendikbud memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya. Implementasi kurikulum merdeka adalah tindakan dari sebuah rencana yang telah disiapkan dan dikerjakan secara rinci. Implementasi terjadi ketika perencanaan selesai dan menghasilkan tindakan atau adanya mekanisme dari sistem yang direncanakan. Implementasi kurikulum merdeka mencakup profil Pancasila di kelas dan ekstra kurikuler. Pelaksanaan program pendidikan mandiri melalui manajemen waktu direncanakan sampai dengan satu tahun dan dilakukan dengan menyelenggarakan jam pendidikan mingguan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan permasalahan yang muncul pada kurikulum sebelumnya. penerapan kurikulum merdeka dapat dilihat di sekolah, penerapan kurikulum ini menekankan pada kemampuan dan minat siswa mengembangkan potensi mereka. Pelaksanaan kurikulum ini memungkinkan siswa untuk menjadi kompeten di bidangnya dapat berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum harus dipersiapkan dengan landasan fondasi yang kuat. Hal itu dapat dianalogikan dengan sebuah gedung yang dibangun dengan fondasi yang kuat.

Kekuatan dari fondasi akan menentukan setinggi apa gedung yang akan dibangun. Ketika gedung memiliki fondasi yang kuat, gedung itu tidak akan mudah roboh jika ada guncangan, namun jika gedung itu memiliki fondasi yang lemah, gedung itu akan mudah roboh jika terkena guncangan. Sama halnya dengan pendidikan, jika tidak disusun dengan kurikulum yang kuat, hal itu akan mengakibatkan kegagalan dalam sistem pendidikan yang ada. Dengan adanya fondasi yang kuat, program pendidikan juga dapat menghasilkan manusia-manusia yang terdidik dengan kualitas yang sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Bagaimanapun, ini tidak hanya bekerja di dunia pendidikan, tetapi tugas mengajar akan mempengaruhi bahkan setelah lulus sekolah.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka dalam penerapannya di sekolah menekankan pada kemampuan dan minat siswa, serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa sehingga mereka akan lebih kompeten di bidangnya. Keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan tergantung pada sejauh mana keterlibatan guru dalam pelaksanaan program pendidikan di dalam kelas. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pengembangan dan implementasi di sekolah. Jadi, guru disarankan untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum sehingga dapat menggunakannya secara benar dan efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus mendapatkan pelatihan tentang pengembangan kurikulum agar dapat memahami kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu saya yang selalu memberikan dukungan kasih sayang dari awal sampai akhir, jika bukan karena Ibu mungkin saya tidak akan sampai pada titik ini. Terakhir saya ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah membantu dan mendukung saya untuk mengerjakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2018). The primary school teacher' competence in implementing the 2013 curriculum. *SHS Web of Conferences*, 42, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>
- Mariati. (2021). Tantangan Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 749-761.

<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>

Marisa, M. (2021). Curriculum Inovation “ Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*.

<http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhe/article/view/1317>

Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-28.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>